

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, oleh karenanya kualitas sumber daya manusia haruslah terus dikembangkan menuju kualitas yang dicita-citakan. Sumber daya manusia akan berkualitas dengan adanya pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas warga negara, sebab pendidikan merupakan investasi seseorang bagi masa depannya dan merupakan bagian dari penentu kesuksesan. Pendidikan dimulai sejak dini melalui elemen terdasar dari seorang anak yakni keluarga dan masyarakat. Lebih lanjut pendidikan dilaksanakan melalui keteraturan sistem dalam lembaga.

Definisi pendidikan di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengacu dari pengertian tersebut pendidikan sangat berperan penting di dalam terbinanya kualitas siswa menjadi lebih baik. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri, tujuan pendidikan yang dimaksud ialah tujuan yang tercermin dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut pendapat Makagiansar (dalam Trianto 2008: 1) terdapat tujuh macam pergeseran paradigma di masyarakat, antara lain : *pertama*, dari pola belajar secara terminal bergeser ke pola belajar sepanjang hayat (*long life education*); *kedua*, dari belajar berfokus hanya pada penguasaan pengetahuan saja menjadi berfokus pada sistem belajar secara holistik; *ketiga*, dari hubungan antara guru dan pelajar yang senantiasa konfrontatif menjadi sebuah hubungan yang bersifat kemitraan; *keempat*, penekanan skolastik bergeser menjadi penekanan berfokus pada nilai; *kelima*, dari hanya buta aksara, maka di era globalisasi bertambah dengan adanya buta teknologi, budaya dan komputer; *keenam*, dari sistem kerja terisolasi (sendiri-sendiri), bergeser menjadi sistem kerja melalui tim (*team work*); dan *ketujuh*, dari konsentrasi eksklusif kompetitif menjadi sistem kerja sama.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Mengacu pada peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran juga harus memberikan keteladanan, untuk

tercapainya mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, guru sangat berperan penting guna mencapai tujuan yang diinginkan karena pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar. Dalam suatu kegiatan pembelajaran peran guru bukan hanya mentransferkan pengetahuan semata melainkan guru juga harus kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Guru sebagai orang yang memiliki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep yang berkaitan dengan profesi sebagai pendidik. Rancangan kurikulum yang telah disusun, secara teori memang sempurna. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua guru dapat melaksanakannya dengan baik. Guru merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran, adalah suatu kewajiban yang sangat penting untuk mengusahakan pembelajaran yang memberikan hasil maksimal bagi siswa. Guru memiliki otoritas dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Peran guru dan siswa tidak dapat dipisahkan, keduanya harus saling bersinergi untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut diperlukan usaha yang tidak mudah, untuk menghasilkan pemahaman tentang materi pelajaran, diperlukanlah sebuah pengembangan perangkat pembelajaran karena sangat penting dalam mendukung terlaksananya tujuan pendidikan. perangkat pembelajaran yang tepat sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. guru sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan didalam bidangnya masing-masing dituntut untuk melibatkan siswa secara aktif di dalam pembelajaran.

Guru harus mampu menangani karakteristik siswa yang *heterogen* dengan menggunakan perangkat model pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 5 November 2019 dengan guru di SMKS Al Hikam kelas X TKJ mata pelajaran sistem komputer, diperoleh data bahwa di dalam proses pembelajaran perangkat pembelajaran belum adanya acuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dikarenakan media untuk praktek sulit dan belum memadai. Selain itu guru juga menjelaskan beberapa kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran seperti siswa lelah, karena siswa juga selain sekolah formal juga sekolah di pondok pesantren akibatnya siswa mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, daya ingat siswa juga kurang, sehingga harus sering mengulang materi pelajaran.

Dari berbagai masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata, oleh karena itu *Mind Mapping* di rasa tepat dalam membantu terlaksananya pembelajaran dengan model CTL secara efektif karena dalam menggunakan media *Mind Mapping*, siswa di tuntun bekerja dalam kelompok untuk membuat *Mind Mapping* sesuai materi yang mereka pelajari, hal ini untuk melatih siswa berfikir,serta bersosial dalam kelompok sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Mind Mapping* adalah alternatif pembelajaran aktif, dimana siswa di ikutsertakan berpikir aktif dalam pembelajaran. Di sini siswa

tidak dituntut selalu untuk mencatat tulisan yang ada di papan tulis secara keseluruhan, atau yang didiktekan guru, siswa hanya mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing atas kreativitasnya sendiri. *Mind Mapping* merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar.

Model pembelajaran *CTL* berbantuan *Mind Mapping* tepat digunakan. Sebab, model ini menghubungkan konten materi ajar yang disesuaikan dengan situasi-situasi dunia nyata dan akan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka. Tipe model *CTL* menuntun siswa bekerja secara kelompok dan menemukan sendiri pemahamannya, selain itu juga akan dibantu dengan menggunakan media *Mind Mapping* yang merupakan cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran siswa, juga akan memudahkan siswa mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan peta pikiran yang telah dibuat. Pembelajaran *CTL* dengan media *Mind Mapping* adalah pembelajaran *CTL* yang menggunakan strategi *Mind Mapping* di dalamnya. Dalam pembelajaran *CTL* terdapat komponen konstruktivisme yaitu landasan berfikir (filosofi) pembelajaran *CTL* disinilah *Mind Mapping* dapat dimasukkan karena dalam tahapan ini proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, sebuah peta pikiran dapat disusun pada komponen ini dengan menggunakan elemen yang dimiliki oleh setiap *Mind Mapping*. Sedangkan untuk menerapkan model diatas agar dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan suatu perangkat pendukung guna terlaksananya model pembelajaran tersebut.

Penelitian terdahulu yang relevan terhadap permasalahan di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dalam penelitiannya memiliki kualitas baik, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didasari oleh beberapa aspek yaitu: (1) hasil validasi perangkat pembelajaran oleh validator menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran memiliki kualitas yang baik, valid dan layak digunakan, (2) LKS dan THB yang telah dikembangkan pada subtema Lingkungan Tempat Tinggalku adalah efektif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini didasari oleh beberapa aspek: (a) RPP terlaksana dengan baik (b) Aktivitas siswa selama KBM menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran, aktivitas siswa yang paling menonjol adalah terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan CTL telah terlaksana dengan efektif. (c) Respon siswa dalam pembelajaran positif. (d) Hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dapat mencapai ketuntasan individu maupun klasikal. Penelitian selanjutnya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Erna Suhartini, dkk (2016) penelitian tersebut menghasilkan penelitian, yaitu: 1) Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berkategori valid; 2) Kepraktisan perangkat pembelajaran ditinjau dari keterlaksanaan RPP berkategori baik dan aktivitas siswa sesuai dengan tahap-tahap pada model inkuiri terbimbing berbantuan teknik *Mind Mapping*; dan 3) Keefektifan perangkat pembelajaran ditinjau dari: (a) Peningkatan penguasaan konsep siswa yang terlihat dari N-gain dengan kategori tinggi; (b) Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang terlihat dari N-gain dengan kategori tinggi; dan (c) Respon siswa terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran sangat positif. Simpulan dari

penelitian ini adalah perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing berbantuan teknik *Mind Mapping* yang dikembangkan layak untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa SMP. Penelitian selanjutnya yang relevan seperti yang dilakukan oleh Khoiriyah, dkk (2014) mendapatkan hasil bahwa Kualitas RPP dan LKS model pembelajaran CORE dengan teknik *Mind Mapping* dianggap baik jika memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Kriteria kevalidan diperoleh dari hasil analisis terhadap validasi yang dilakukan para ahli. Hasil analisis menunjukkan bahwa RPP dan LKS telah memenuhi kriteria kevalidan dengan koefisien kevalidan lebih dari 0,60 sehingga RPP dan LKS yang dikembangkan dapat langsung diujicobakan pada subjek uji coba. Kepraktisan RPP dan LKS diperoleh dengan menganalisis aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian yang dilakukan oleh observer terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 89,26% tersebut termasuk dalam kategori baik. Keefektifan RPP dan LKS diperoleh dari analisis terhadap aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan angket respon siswa. Dari hasil pengamatan aktifitas siswa diperoleh persentase aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran berkisar 10% - 20%, sedangkan persentase aktivitas siswa yang tidak relevan (misalnya berbicara sendiri, berjalan-jalan saat pembelajaran, dll) berkisar 0% - 5% pada tiap pertemuannya. Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar diperoleh bahwa ketuntasan siswa mencapai 94,21% dari 51 siswa yang mengikuti tes. Hasil analisis angket respon siswa diperoleh bahwa lebih dari 80% siswa memberikan respon positif terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Berdasarkan temuan di atas, maka peneliti berupaya melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa”

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah :

1. Untuk menghasilkan perangkat pembelajaran model pembelajaran *CTL* berbantuan media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa
2. Untuk mendeskripsikan hasil validasi, efektifitas perangkat pembelajaran model pembelajaran *CTL* berbantuan media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.

1.3. Spesifikasi produk yang diharapkan

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan suatu produk berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Kelompok (LKK) dan Tes Hasil Belajar (THB).

1.4. Batasan penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian maka diperlukan pembatasan permasalahan yang akan diteliti dan dikerjakan selama penelitian. Dalam penelitian ini batasan permasalahan yang dibahas oleh peneliti yaitu :

1. Perangkat pembelajaran pada mata pelajaran sistem komputer
2. RPP yang digunakan menggunakan model pembelajaran *CTL* yang dibantu dengan media *Mind Mapping*
3. Materi yang dijadikan penelitian adalah materi sistem memori

1.5. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya pengembangan perangkat pembelajaran ini untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa yang dibawah KKM. Dimana kondisi idealnya bisa dijadikan acuan atau rerferensi untuk guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran RPP, LKK, dan THB menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan media *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kondisi riilnya belum adanya acuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKK dan THB menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan media *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.